

## Al-Quran dan Manhaj-nya dalam Memakmurkan Bumi

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, “Dialah yang menciptakan kalian dari bumi (tanah) dan menjadikan kalian pemakmurnya.” AKu bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

*Wa ba’du :*

Al-Quran adalah kitab Allah yang abadi dan bersifat *mu’jiz*. Barang siapa yang berbicara dengan menyandar pada al-Quran, maka ucapannya akan benar. Barang siapa yang menetapkan hukum dengan menggunakan al-Quran, maka tindakannya akan adil. Para ulama tidak akan merasa puas karena kedalaman dan keluasan al-Quran, hal-menakjubkan yang terkandung di dalamnya tak akan pernah habis. Saat mendengar ayat-ayatnya dibacakan, para jin sontak berkata, “Sesungguhnya kami mendengar perkataan yang menakjubkan \* memberi petunjuk kepada kebenaran. Maka kami beriman kepadanya dan kami tidak mempersekutukan sesuatu dengan Tuhan kami.” Allah Swt. telah berfirman, “Sesungguhnya al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.”

Nabi Muhammad Saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia. Para sahabat bertanya: Siapa gerangan mereka, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: ahlu Quran (orang-orang yang menghafal, membaca, dan mengamalkannya), mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa di sisi-Nya.”

Beliau juga bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.”

Al-Quran menaruh perhatian besar dalam memakmurkan alam raya. Allah menciptakan manusia dan menundukkan baginya alam raya dan semua yang ada di dalamnya. Terkait dengan hal ini, Allah telah berfirman dalam sejumlah ayat. Di antaranya:

“Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu \* Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.”

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan kapal yang berlayar di laut dengan perintah-Nya. Dia menahan (benda-benda) langit sehingga tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

“(Dia-lah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan.”

Seorang yang menelaah al-Quran akan mendapati bahwa di dalamnya terkandung banyak ayat-ayat yang menunjukkan pentingnya memakmurkan alam raya, memperbaiki, dan memajukannya. Sebagaimana juga melarang keras tindakan yang merusak dan menghancurkannya dalam bentuk apapun itu. Terkait dengan hal ini, Allah telah berfirman dalam sejumlah ayat. Di antaranya:

“Barang siapa beriman dan melakukan perbaikan maka tidak ada ketakutan bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.”

“Barang siapa yang bertakwa dan melakukan perbaikan, maka tidak ada ketakutan bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.”

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

“Di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Nabi Muhammad) dan dia menjadikan Allah sebagai saksi atas (kebenaran) isi hatinya. Padahal, dia adalah penentang yang paling keras \* Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

Manhaj al-Quran dalam memakmurkan alam raya bersifat komprehensif dalam segala bentuk yang memajukan, memperbaiki, dan membangun. Karenanya Allah memerintahkan manusia untuk berjalan di muka bumi, menjelajahi seluruh penjurunya, dan mengeluarkan harta karun dan kekayaan berupa makanan dan kebaikan lainnya yang Allah simpan di dalamnya. Allah telah berfirman, “Dia-lah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya an makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Ibnu Katsir menjelaskan, “Allah menyebutkan nikmat-Nya kepada makhluk-Nya (manusia) dalam menundukkan dan menjinakkan bumi untuk mereka dengan menjadikannya sebagai tempat tinggal yang aman dihuni, tidak bergerak dan beruncang dengan gunung-gunung yang Allah jadikan sebagai pasak, melimpahi sumber mata air, meratakan jalan-jalan di atasnya, dan menyiapkan hal-hal yang bisa dimanfaatkan oleh manusia seperti lahan untuk menanam tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Demikianlah, manusia diperintahkan untuk menelusuri dan menjelajahi penjuru bumi untuk mencari rezeki Allah.

Perintah untuk menelusuri bumi dengan tujuan untuk memakmurkannya datang setelah perintah mengerjakan ibadah. Allah telah berfirman terkait salat jumat, “Wahai orang-orang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui \* Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Jika Irak bin Malik Ra. pergi mengerjakan salat jumat, ia akan berhenti di depan pintu masjid dan berdoa, “Ya Allah aku datang memenuhi panggilan-Mu, mengerjakan kewajiban yang Kau tetapkan, menyebar sebagaimana yang Kau perintakan. Maka, beri aku rezeki dengan karunia-Mu. Engkau sebaik-baiknya Dzat Pemberi rezeki.”

\*\*\*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi dan Rasul terakhir, Baginda Muhammad, seluruh keluarga dan sahabat beliau.

Seruan al-Quran untuk memakmurkan bumi menuntut usaha untuk bercocok tanam di muka bumi. Allah telah berfirman, menjelaskan karunia-Nya kepada para hamba-Nya, “Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan \* Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air \* agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?”

Dalam ayat lain, Allah juga berfirman, “Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya \* Sesungguhnya Kami telah mencurahkan air (dari langit) dengan berlimpah \* Kemudian, Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya \* Lalu, Kami tumbuhkan padanya biji-bijian \* anggur, sayur-sayuran \* zaitun, pohon kurma \* kebun-kebun (yang rindang) \* buah-buahan, dan rerumputan \* (Semua itu disediakan) untuk kesenanganmu dan hewan-hewan ternakmu.”

Baginda Nabi Saw. telah menjelaskan keutamaan memakmurkan bumi dengan bercocok tanam. Beliau bersabda, “Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau tanaman, lalu pohon/tanaman itu dimakan burung, manusia, atau hewan ternak, melainkan menjadi sedekah baginya.”

Dalam hadis lain, beliau bersabda, “Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan di tangan salah seorang di antara kalian ada bibit kurma, maka apabila dia mampu menanam sebelum terjadi kiamat, hendaklah ia menanamnya.”

Memakmurkan bumi juga menuntut menguasai pekerjaan dan melakukannya secara maksimal. Selain juga memperhatikan nilai-nilai moral dalam transaksi jual beli, meminta hak, saling bersinergi, dan saling mengasihi.

Ya Allah jagalah Mesir dan kibarkan benderanya di seluruh penjuru dunia.